



## **Evaluasi Implementasi Tujuh Standar Manajemen PAUD: Studi Kasus di TK Tunas Rimba 2 Samarinda**

**Henda Febriyani<sup>1✉</sup>, Roudhatun Naimah<sup>2</sup>, Rahma Rizkiya Septiana<sup>3</sup>, Gita Fannia Nadillah<sup>4</sup>, Hasniah<sup>5</sup>, Ayu Aprilia Pangestu Putri<sup>6</sup>, Hasbi Sjamsir<sup>7</sup>**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mulawarman, Indonesia<sup>(1,2,3,4,5,6,7)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v9i6.7150](https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7150)

### **Abstrak**

Manajemen yang efektif menjadi kunci dalam menjamin mutu layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana tujuh standar manajemen diterapkan dalam satuan PAUD swasta yang menerapkan kurikulum merdeka. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif yang memanfaatkan triangulasi metode yang terdiri dari observasi, wawancara, dan penelitian dokumentasi. Data ini dikumpulkan pada bulan april tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga melakukan manajemen kurikulum tematik, pencatatan perkembangan secara berkala, serta pelatihan dan supervisi untuk guru. Namun ada beberapa tantangan, seperti keterbatasan dalam penerapan sistem evaluasi berbasis digital, keterlibatan orang tua yang kurang efektif, dan sistem audit pembiayaan internal yang buruk. Penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan kemampuan digitalisasi evaluasi, memperkuat kerja sama orang tua, dan memperbaiki sistem tata kelola keuangan. Hasil ini memberikan kontribusi praktis dalam proses pengembangan pendekatan manajemen PAUD yang berbasis konteks dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

**Kata Kunci:** *Manajemen PAUD, Kurikulum Merdeka, Anak Usia Dini, Evaluasi Pembelajaran.*

### **Abstract**

Effective management is the key to ensuring the sustainable quality of Early Childhood Education (ECE) services. The purpose of this study is to evaluate how the seven management standards are implemented in a private ECE institution that applies the Merdeka Curriculum. This research was conducted using a descriptive qualitative approach, utilizing methodological triangulation consisting of observation, interviews, and document analysis. The data were collected in April 2025. The results show that the institution conducts thematic curriculum management, periodic developmental assessments, and provides training and supervision for teachers. However, several challenges were identified, such as limited implementation of digital-based evaluation systems, ineffective parental involvement, and poor internal financial auditing. This study emphasizes the importance of enhancing digital evaluation capabilities, fostering parental collaboration, and refining financial governance systems. These findings offer practical contributions to the development of context-based ECE management approaches that align with local needs.

**Keywords:** *Early Childhood Education Management, Merdeka Curriculum, Learning Evaluation.*

---

Copyright (c) 2025 Henda Febriyani, et al.

✉ Corresponding author: Henda Febriyani

Email Address: feby1873@gmail.com (Samarinda, Indonesia)

Received 5 June 2025, Accepted 14 October 2025, Published 2 November 2025

---

## Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang awal yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan anak secara menyeluruh. PAUD tidak hanya berfokus pada kesiapan akademik, tetapi juga mengembangkan aspek emosional, sosial, motorik, dan spiritual anak. Masa usia dini disebut sebagai “usia emas” karena perkembangan otak anak terjadi sangat cepat, sehingga stimulasi yang tepat berdampak besar terhadap masa depan mereka (Juhji, 2020; Rahayu & Zulkarnaen, 2023). Namun, penyelenggaraan PAUD di berbagai daerah belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai ideal tersebut. Meskipun jumlah lembaga PAUD meningkat signifikan, kualitas layanan pendidikan masih menjadi tantangan, terutama dengan adanya ketimpangan mutu antara wilayah perkotaan dan pedesaan (Wahyudin, 2022). Kondisi ini menunjukkan perlunya manajemen yang adaptif dan kontekstual agar PAUD mampu menjawab tantangan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Salah satu penyebab utama rendahnya kualitas layanan PAUD adalah lemahnya sistem manajemen lembaga. Kepala satuan pendidikan sering kali belum memahami prinsip-prinsip manajemen yang baik dan berkelanjutan secara menyeluruh. Akibatnya, muncul berbagai persoalan seperti ketidakteraturan administrasi, kurangnya evaluasi berkelanjutan, serta ketidakjelasan dalam pengelolaan anggaran. Tantangan eksternal seperti keterbatasan dana operasional, rendahnya partisipasi orang tua, dan kesenjangan antara lembaga di wilayah urban dan rural turut memperparah situasi. Faktor geografis, akses teknologi, dan tingkat pendidikan masyarakat juga berperan dalam membentuk konteks manajerial masing-masing lembaga. Oleh karena itu, pendekatan manajemen PAUD tidak dapat diseragamkan, melainkan perlu disesuaikan dengan karakteristik lokal setiap daerah (Nabila & Utami, 2023).

Kebijakan pemerintah, seperti program 1 Desa 1 PAUD dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD menjadi langkah penting dalam pembenahan sektor ini. Standar tersebut mencakup delapan aspek krusial yang wajib dipenuhi oleh setiap lembaga PAUD, termasuk standar perkembangan anak, kurikulum, sarana prasarana, dan pembiayaan. Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala teknis dan manajerial (Wahyudin, 2022; Aisah et al., 2018). Dalam konteks ini, penguatan kapasitas manajemen menjadi sangat penting untuk menjembatani antara kebijakan dan praktik. Manajemen PAUD yang efektif mencakup strategi komunikasi, kepemimpinan visioner, perencanaan berbasis data, serta evaluasi berkelanjutan. Kepala satuan PAUD tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu menginspirasi dan menggerakkan seluruh elemen dalam lembaga (Rahayu & Zulkarnaen, 2023).

Studi menunjukkan bahwa kualitas manajemen PAUD dipengaruhi oleh faktor internal seperti manajemen administrasi dan keterbatasan tenaga kerja, serta faktor eksternal seperti kebijakan pendidikan, dukungan masyarakat, dan pemanfaatan teknologi. Patria dan Zulkarnaen (2023) menekankan bahwa kepemimpinan administratif dan pedagogis dibutuhkan agar lembaga mampu menyesuaikan diri dengan dinamika Kurikulum Merdeka. Sejalan dengan itu, Utami, Jamaris, dan Meilanie (2019) menemukan bahwa lemahnya evaluasi dan pengawasan menjadi penyebab utama rendahnya kualitas manajemen. Dalam strategi peningkatan layanan PAUD, keterlibatan orang tua menjadi faktor penting sebagai bagian dari hubungan masyarakat yang efektif (Sumarmi et al., 2023). Sementara itu, penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan PAUD (Makmur Jaya et al., 2021). Kemampuan manajerial dalam mengelola sumber daya secara terencana juga memengaruhi daya saing lembaga, terutama dalam menghadapi transformasi digital yang terus berkembang (Aisah et al., 2021).

Sebagai solusi alternatif terhadap tantangan manajerial, model Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Manajemen Berbasis Masyarakat (MBM) semakin banyak diterapkan. Model MBS memberikan otonomi kepada lembaga PAUD untuk merancang dan mengelola program pendidikan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks lokal, sedangkan MBM menekankan partisipasi aktif masyarakat, khususnya orang tua dan tokoh lokal. Pendekatan partisipatif ini dinilai mampu meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap

mutu pendidikan (Marlina et al., 2021; Wahyudin, 2022). Marlina (2021) menemukan bahwa lembaga yang mengintegrasikan MBS dan MBM secara konsisten menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas layanan. Keberhasilan tersebut didorong oleh proses perencanaan dan evaluasi yang kooperatif, berbasis kebutuhan nyata, dan melibatkan semua pemangku kepentingan. Selain itu, pendekatan ini mendorong munculnya inovasi lokal dalam hal pendanaan, pengelolaan kurikulum, dan strategi pembelajaran yang relevan.

Dalam praktiknya, pendekatan manajemen PAUD yang efektif harus mencakup setidaknya lima komponen utama: (1) perencanaan berbasis kebutuhan; (2) pengorganisasian sumber daya manusia dan material; (3) pelaksanaan program yang fleksibel; (4) evaluasi berkelanjutan; dan (5) penciptaan budaya mutu dalam lingkungan lembaga. Kelima komponen ini merupakan bagian dari siklus manajemen yang perlu dijalankan secara konsisten dan terukur. Namun demikian, peningkatan kapasitas manajerial tidak dapat dicapai secara instan. Diperlukan pelatihan, pendampingan, dan pengawasan berkelanjutan dari berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, perguruan tinggi, organisasi profesi, dan lembaga donor. Di sisi lain, pengembangan sistem digital yang mampu mencatat dan melacak proses manajerial secara transparan dan akuntabel menjadi hal yang mendesak (Aisah et al., 2018). Upaya ini bertujuan untuk menjamin efektivitas pelaksanaan standar manajemen yang telah ditetapkan secara nasional.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi tujuh standar manajemen PAUD guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Fokus utama terletak pada praktik manajemen yang terbukti efektif, serta tantangan dan peluang yang dihadapi lembaga dalam proses manajerialnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi manajemen yang kontekstual, efektif, dan berkelanjutan di satuan PAUD. Selain memperkuat fondasi teoretis mengenai manajemen PAUD, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi panduan praktis bagi kepala lembaga, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan evaluatif dan kontekstual terhadap implementasi tujuh standar manajemen berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Penguatan sistem manajemen PAUD merupakan langkah strategis untuk menyiapkan generasi emas Indonesia yang unggul, adaptif, dan berkarakter di era globalisasi dan revolusi industri 4.0.

Transformasi zaman yang semakin kompleks telah mendorong sistem pendidikan, termasuk PAUD, untuk terus beradaptasi dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Salah satu aspek modernisasi manajemen lembaga adalah pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi, pelacakan perkembangan anak, serta komunikasi dengan orang tua. Namun, adopsi teknologi masih menjadi tantangan, terutama bagi lembaga yang berada di wilayah terpencil atau memiliki keterbatasan sumber daya (Patria & Zulkarnaen, 2023). Kualitas manajemen PAUD juga sangat dipengaruhi oleh karakteristik kepemimpinan kepala lembaga, selain faktor eksternal lainnya. Kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif terbukti mampu mendorong kemajuan signifikan dalam pengelolaan lembaga. Oleh karena itu, pelatihan kepemimpinan yang sistematis dan berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak dalam pengembangan kapasitas kepala PAUD.

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam manajemen PAUD untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan. Fasilitas yang memadai dan tertata baik terbukti mendukung efektivitas pembelajaran (Rohiyatun & Najwa, 2021; Suartiwati & Oktaviani, 2021). Perencanaan kebutuhan fasilitas, pemeliharaan berkala, dan optimalisasi ruang belajar menjadi indikator profesionalisme manajemen lembaga. Keberhasilan manajemen PAUD juga ditentukan oleh sistem pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara rutin dan sistematis (Wartomo & Harahap, 2023). Di era digital, pengembangan sistem evaluasi berbasis teknologi menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan akuntabilitas layanan pendidikan. Kahar, Wahyuning Astuti, dan Valencia (2023) bahkan mengembangkan algoritma pemantauan perkembangan anak usia dini yang membantu guru mengambil keputusan secara lebih objektif dan akurat.

Seiring meningkatnya tuntutan terhadap kualitas layanan PAUD, berbagai lembaga mulai mengembangkan program inovatif seperti integrasi nilai keagamaan dalam kurikulum, penguatan pendidikan karakter, penggunaan pendekatan pembelajaran sentra, serta kerja sama lintas sektor dengan puskesmas atau lembaga sosial. Inovasi ini mencerminkan respons fleksibel terhadap kebutuhan anak dan masyarakat di sekitarnya. Namun, keberhasilan inovasi hanya dapat dicapai jika didukung oleh sistem manajemen yang terarah dan terstruktur (Makmur Jaya et al., 2021). Di sisi lain, partisipasi aktif masyarakat, terutama orang tua, juga menjadi faktor penting dalam memperkuat manajemen PAUD. Kegiatan parenting dan forum komunikasi rumah-sekolah dapat membangun hubungan sinergis yang mendukung proses pendidikan. Pendekatan manajemen berbasis masyarakat menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan pendidikan, bukan sekadar penerima layanan, dan terbukti efektif dalam membangun kepercayaan serta dukungan dari komunitas lokal (Wahyudin, 2022).

Namun, peningkatan kualitas manajemen PAUD bukanlah proses instan yang dapat dicapai melalui intervensi sepihak. Kebijakan pemerintah, kesiapan lembaga, profesionalisme pendidik, partisipasi masyarakat, dan ketersediaan sumber daya harus saling bersinergi dalam ekosistem pendidikan anak usia dini. Untuk memperluas pemahaman mengenai manajemen PAUD di Indonesia, dibutuhkan penelitian yang bersifat kontekstual, realistis, dan aplikatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana manajemen PAUD diterapkan di lapangan, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta strategi perbaikan yang dapat dilakukan. Di samping elemen struktural, aspek sosial dalam pengelolaan PAUD juga memegang peran penting, termasuk hubungan kemitraan antara lembaga dan masyarakat (Sumarmi et al., 2023; Wardani et al., 2024). Oleh karena itu, pendekatan manajemen PAUD harus berbasis pada potensi lokal, menjunjung kerja sama, serta adaptif terhadap dinamika sosial dan perubahan zaman.

Dengan latar belakang tersebut, diharapkan tulisan ini tidak hanya memperkaya literatur tentang manajemen pendidikan anak usia dini, tetapi juga memberikan inspirasi dan acuan praktis bagi para pengelola PAUD di seluruh Indonesia. Sebagai fondasi pendidikan, PAUD diharapkan menjadi wahana tumbuh kembang anak yang menyeluruh dan optimal, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lokal. Hal ini akan menjadi dasar bagi lahirnya generasi emas Indonesia yang berkarakter, adaptif, dan berdaya saing di tingkat global.

## Metodologi

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap dan mendalam tentang bagaimana proses manajemen pendidikan anak usia dini dilakukan di satuan PAUD, khususnya di TK Tunas Rimba 2. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena peneliti dapat melihat realitas sosial secara langsung dengan berinteraksi secara aktif dengan subjek yang terlibat dalam praktik manajemen. Peneliti tidak hanya berperan sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai pengamat yang hadir secara aktif dalam kegiatan keseharian lembaga. Fokus pengamatan mencakup interaksi antara kepala sekolah, guru, peserta didik, serta partisipasi orang tua dalam mendukung keberlangsungan proses pendidikan. Nilai humanistik dari pendekatan ini menjadi sangat relevan dalam menjelaskan pengalaman, makna, dan praktik yang dijalankan oleh para pelaku pendidikan secara alami.

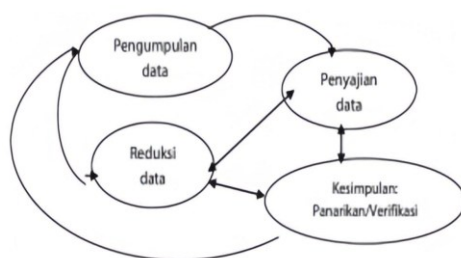
Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru-guru kelas di TK Tunas Rimba 2 yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pemahaman mendalam terhadap implementasi manajemen di lembaga tempat mereka bekerja. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Samarinda karena lembaga tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara konsisten dan merepresentasikan konteks PAUD di wilayah perkotaan dengan karakteristik masyarakat menengah. Selama penelitian, peneliti aktif hadir di lokasi untuk menangkap situasi otentik dan alami sebagaimana berlangsung sehari-hari. Durasi pengumpulan data dilakukan selama satu bulan, yaitu pada bulan April 2025. Kehadiran langsung di lapangan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang kontekstual, relevan, dan sesuai dengan pengalaman nyata subjek penelitian.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran, interaksi guru dan anak, serta penggunaan sarana prasarana di lingkungan sekolah. Wawancara dilaksanakan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah dan lima orang guru, dengan panduan pertanyaan yang disusun berdasarkan tujuh standar manajemen PAUD. Proses wawancara direkam dan ditranskripsi untuk analisis lebih lanjut. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen seperti RPPH, jadwal kegiatan harian, laporan perkembangan anak, serta arsip evaluasi internal lembaga. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang mendalam dan kontekstual.

Untuk menjamin kualitas data, Instrumen dikembangkan berdasarkan indikator tujuh standar manajemen PAUD yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Validitas isi diperkuat dengan menyelaraskan antara pertanyaan penelitian dan fokus observasi lapangan. Triangulasi data dilakukan melalui perbandingan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi sumber dan metode digunakan untuk memverifikasi konsistensi informasi dari berbagai perspektif. Proses ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan situasi yang sesungguhnya di lapangan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan memilah data yang relevan berdasarkan kategori tujuh standar manajemen. Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk grafik dan narasi deskriptif untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antar kategori. Tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara induktif berdasarkan kecenderungan data lapangan. Proses analisis dilakukan secara simultan selama dan setelah pengumpulan data berlangsung. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menangkap dinamika manajerial secara lebih utuh dan sistematis.

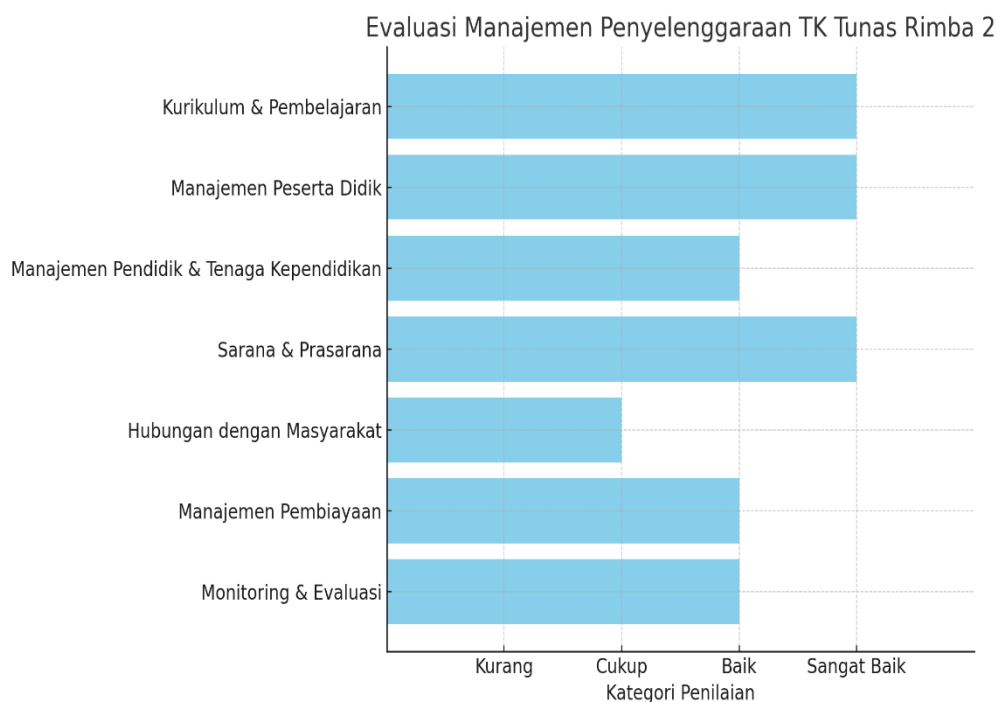
Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika dalam penelitian deskriptif kualitatif. Sebelum proses pengumpulan data dimulai, peneliti memberikan penjelasan secara lisan dan tertulis mengenai tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian kepada seluruh partisipan. Persetujuan partisipasi (*informed consent*) diperoleh secara tertulis sebagai bentuk kesediaan sukarela dari para partisipan untuk terlibat dalam penelitian. Identitas lembaga dan individu disamarkan guna menjaga kerahasiaan dan privasi. Selama proses observasi dan wawancara, peneliti menjaga netralitas dan tidak mengganggu aktivitas rutin lembaga. Seluruh tahapan penelitian dilakukan dengan menjunjung tinggi asas kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap semua pihak yang terlibat.



Gambar 1. Data dianalisis Miles dan Huberman

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini diperoleh melalui pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung di TK Tunas Rimba 2 Samarinda. Fokus observasi diarahkan pada pelaksanaan tujuh komponen utama manajemen PAUD, yaitu: (1) manajemen kurikulum dan pembelajaran; (2) manajemen peserta didik; (3) manajemen pendidik dan tenaga kependidikan; (4) sarana dan prasarana; (5) hubungan dengan masyarakat; (6) manajemen pembiayaan; dan (7) monitoring dan evaluasi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan setiap komponen.



**Gambar 2. Grafik evaluasi manajemen penyelenggaraan PAUD di TK Tunas Rimba 2**

TK Tunas Rimba 2 telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak akhir 2021. Pendekatan tematik mingguan digunakan dengan topik-topik kontekstual seperti tanaman, pekerjaan, dan kendaraan. Penggunaan media belajar seperti kardus bekas, tutup botol, dan bahan alam dimasukkan dalam RPPH, mencerminkan prinsip pembelajaran yang berbasis lingkungan. Pelaksanaan pembukaan kelas seperti berdoa, berbaris, dan diskusi ringan telah menjadi rutinitas. Selain itu, kegiatan kokurikuler seperti proyek Profil Pelajar Pancasila juga mulai diterapkan. Skor 84% menunjukkan pelaksanaan yang sangat baik, sejalan dengan temuan Nur Ilmiah et al. (2024) dan Latifah (2024) tentang adaptasi kurikulum tematik di PAUD berbasis Merdeka.

Penerapan kurikulum yang berbasis tema dan pengalaman konkret merupakan prinsip utama pembelajaran anak usia dini menurut teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget. Anak usia dini belajar paling efektif melalui pengalaman langsung yang dikaitkan dengan dunia nyata, sehingga pendekatan berbasis tema dan lingkungan menjadi sangat relevan (Juhji, 2020). Latifah (2024) menyebut bahwa kurikulum yang dirancang dengan model POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) mampu meningkatkan efektivitas manajemen lembaga PAUD. Selain itu, Patria dan Zulkarnaen (2023) menekankan pentingnya kepemimpinan kurikulum untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara kontekstual. Marlina et al. (2021) juga menambahkan bahwa inovasi dalam implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh fleksibilitas guru dalam mengadaptasi pembelajaran sesuai karakteristik anak. Oleh karena itu, keberhasilan lembaga dalam mengelola kurikulum bukan hanya mencerminkan kepatuhan terhadap kebijakan, tetapi juga kapasitas inovasi dan profesionalisme guru di lapangan.

### Manajemen Peserta Didik

Lembaga telah mengatur proses penerimaan siswa baru secara sistematis, termasuk melakukan asesmen awal terhadap perkembangan anak. Setiap peserta didik memiliki buku portofolio untuk mencatat hasil belajar dan kemajuan personal. Penilaian dilakukan secara berkala dengan observasi autentik yang didasarkan pada indikator perkembangan sesuai usia. Dalam wawancara, guru menyebutkan bahwa pemantauan perkembangan anak dilakukan dua bulan sekali. Dengan skor 81%, aspek ini termasuk dalam kategori sangat baik, sebagaimana diperkuat oleh studi Kahar et al. (2023) yang menekankan pentingnya dokumentasi tumbuh kembang berbasis observasi terstruktur.

Manajemen peserta didik dalam konteks PAUD tidak hanya berkaitan dengan administrasi penerimaan, tetapi juga bagaimana lembaga memberikan layanan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Teori perkembangan Erikson menunjukkan bahwa pada usia dini, anak membutuhkan lingkungan yang mendukung eksplorasi, kepercayaan diri, dan kemandirian (Juhji, 2020). Oleh karena itu, pemantauan berkala dan dokumentasi kemajuan belajar menjadi indikator penting dalam layanan individual anak usia dini. Indrawati (2020) menekankan bahwa asesmen otentik berbasis observasi merupakan cara terbaik untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar anak dan merancang intervensi pendidikan yang tepat. Ilmiah et al. (2024) bahkan mengembangkan sistem digital evaluasi tumbuh kembang untuk memudahkan guru menyusun laporan perkembangan anak secara akurat dan real-time. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik yang baik merupakan fondasi penting dalam menjamin kualitas layanan PAUD.

### **Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Tenaga pendidik di lembaga ini seluruhnya berpendidikan minimal S1/PG-PAUD dan telah mengikuti pelatihan berkala. Kepala sekolah secara rutin melakukan supervisi akademik dan pembinaan informal setiap bulan. Namun, belum ada sistem evaluasi kinerja berbasis indikator capaian, dan pengembangan profesional masih terbatas pada pelatihan internal. Proses rekrutmen guru dilakukan secara informal berdasarkan rekomendasi pribadi, bukan melalui sistem seleksi terbuka. Penilaian terhadap komponen ini memperoleh skor 74%, termasuk kategori baik. Ini selaras dengan temuan Hasna et al. (2021) yang menekankan pentingnya supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru PAUD.

Dalam konteks manajemen sumber daya manusia, teori manajemen pendidikan menyebutkan bahwa mutu layanan sangat bergantung pada kualitas guru sebagai pelaksana kurikulum (Zulkarnaen & Kurniawati, 2021). Guru yang kompeten tidak hanya memahami teori perkembangan anak, tetapi juga mampu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Rahayu dan Zulkarnaen (2023) menambahkan bahwa keberhasilan lembaga PAUD sering kali ditentukan oleh kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam membina guru secara berkelanjutan. Penguatan kapasitas guru melalui supervisi terencana dan pelatihan berbasis kebutuhan aktual perlu menjadi agenda prioritas. Hal ini juga tercermin dalam studi oleh Andini dan Sari (2021), yang menunjukkan hubungan erat antara strategi kepala sekolah dan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu, manajemen pendidik bukan sekadar administratif, tetapi memerlukan peran kepemimpinan yang strategis dan berkelanjutan.

### **Manajemen Sarana dan Prasarana**

Fasilitas utama seperti ruang kelas, ruang bermain, dan kamar mandi anak telah tersedia di TK Tunas Rimba 2, namun belum seluruhnya memenuhi kriteria ideal yang ditetapkan dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Beberapa alat permainan edukatif (APE) ditemukan dalam kondisi layak dan lengkap, sehingga dianggap mendukung stimulasi anak secara optimal. Pengelolaan fasilitas masih bersifat reaktif, tanpa jadwal pemeliharaan rutin. Dalam wawancara, guru menyebutkan bahwa perbaikan fasilitas biasanya dilakukan hanya jika ada dana tersedia. Skor penilaian terhadap komponen ini adalah 82%, yang diklasifikasikan dalam kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana cukup terintegrasi dalam sistem manajemen lembaga secara berkelanjutan.

Menurut Cahyono dan Lestari (2023), sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu indikator utama mutu lembaga PAUD karena berperan langsung dalam mendukung proses belajar anak. Juhji (2020) juga menekankan bahwa stimulasi yang efektif tidak dapat berlangsung optimal tanpa dukungan lingkungan fisik yang aman, menarik, dan fungsional. Dalam manajemen profesional, keberadaan rencana inventarisasi dan pemeliharaan berkala harus menjadi bagian dari perencanaan strategis lembaga. Rohiyatun dan Najwa (2021) menyarankan agar lembaga memiliki kebijakan khusus terkait pemanfaatan dan perawatan fasilitas, termasuk pelibatan orang tua dalam pengadaan APE berbasis daur ulang. Selain itu, Kahar et al. (2023) menekankan pentingnya penggunaan teknologi dalam mendata dan mengontrol aset pendidikan secara efisien. Dengan

demikian, pengelolaan sarana yang baik tidak hanya menjamin kenyamanan belajar, tetapi juga mencerminkan akuntabilitas manajemen PAUD.

### **Manajemen Hubungan Dengan Masyarakat**

Kegiatan kemitraan dengan orang tua dan masyarakat telah dilakukan di TK Tunas Rimba 2, antara lain melalui parenting, pertemuan wali murid, dan pelibatan dalam kegiatan sekolah. Namun, partisipasi orang tua masih fluktuatif dan cenderung rendah, terutama dalam forum komunikasi yang bersifat nonformal. Dalam wawancara, guru menyatakan bahwa kehadiran orang tua dalam kegiatan parenting hanya sekitar 30–50%, tergantung pada waktu dan kesiapan mereka. Meskipun demikian, kerja sama dengan Puskesmas untuk pemantauan kesehatan anak sudah berjalan secara berkala. Skor evaluasi untuk komponen ini mencapai 60%, termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa strategi hubungan masyarakat yang diterapkan belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan penguatan sistematis.

Menurut Sumarmi et al. (2023), keberhasilan hubungan masyarakat pada satuan PAUD sangat bergantung pada komunikasi yang terbuka, kepercayaan timbal balik, dan pelibatan aktif masyarakat lokal. Marlina et al. (2021) menekankan bahwa manajemen berbasis masyarakat (MBM) mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap lembaga dan memperkuat dukungan sumber daya eksternal. Wahyudin (2022) mengingatkan bahwa masyarakat seharusnya tidak diposisikan hanya sebagai penerima layanan, tetapi sebagai mitra dalam pengelolaan pendidikan. Strategi yang bersifat partisipatif dan berbasis potensi lokal menjadi kunci utama dalam membangun relasi jangka panjang antara PAUD dan komunitas. Ilmiah et al. (2024) juga menyoroti pentingnya penggunaan media digital untuk menjalin komunikasi antara guru dan orang tua secara lebih konsisten dan fleksibel. Oleh karena itu, hubungan masyarakat yang kuat bukan hanya aspek pendukung, tetapi merupakan elemen integral dalam sistem manajemen PAUD yang berkelanjutan.

### **Manajemen Pembiayaan**

Manajemen pembiayaan di TK Tunas Rimba 2 sebagian besar bersumber dari iuran bulanan orang tua dan subsidi dari instansi tempat lembaga ini bernaung. Penggunaan dana difokuskan pada operasional dasar seperti pembelian alat tulis, kebutuhan dapur, dan honor tenaga pendidik. Namun, sistem pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dalam buku tulis dan belum menggunakan perangkat lunak atau sistem digital. Selain itu, belum ada audit eksternal rutin untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas penggunaan anggaran. Dana pengembangan pembelajaran, pelatihan guru, atau perawatan fasilitas sering kali tidak dialokasikan secara khusus. Skor evaluasi pada komponen ini adalah 66%, tergolong baik, menunjukkan bahwa sistem pembiayaan belum sepenuhnya dikelola secara profesional dan berkelanjutan.

Menurut Aisah et al. (2021), transparansi dalam pengelolaan keuangan merupakan indikator utama dari manajemen lembaga PAUD yang akuntabel dan dipercaya masyarakat. Marlina, Evanirosa, dan Jaya (2021) menyarankan diversifikasi sumber pendanaan dengan menggalang dana dari masyarakat, lembaga mitra, atau program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Latifah (2024) menekankan pentingnya perencanaan anggaran berbasis program yang terukur agar lembaga mampu mengalokasikan dana tidak hanya untuk operasional, tetapi juga untuk pengembangan inovasi. Ilmiah et al. (2024) menyarankan penggunaan sistem digital dalam pencatatan keuangan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko manipulasi data. Strategi pembiayaan yang adaptif dan berbasis kebutuhan nyata akan memberikan ruang lebih luas bagi lembaga untuk berkembang dan berinovasi. Oleh karena itu, manajemen pembiayaan harus dipandang sebagai tulang punggung perencanaan strategis lembaga PAUD.

### **Manajemen Evaluasi dan Monitoring**

TK Tunas Rimba 2 telah memiliki rencana evaluasi tahunan yang mencakup kegiatan supervisi dan pelaporan program pembelajaran. Namun dalam praktiknya, pelaksanaan evaluasi masih bersifat sporadis dan belum terdokumentasi secara sistematis. Tidak semua kegiatan pembelajaran direfleksikan atau ditindaklanjuti dalam bentuk perbaikan program. Beberapa guru

menyatakan bahwa evaluasi masih bersifat administratif, terbatas pada pengumpulan laporan, tanpa analisis capaian belajar yang mendalam. Belum ada sistem penilaian mutu internal yang digunakan secara rutin untuk menilai efektivitas lembaga secara keseluruhan. Skor evaluasi komponen ini mencapai 78%, termasuk dalam kategori baik, yang menunjukkan bahwa sistem monitoring telah berjalan namun belum sepenuhnya optimal.

Menurut Ilmiah, Zulkarnaen, dan Cahyani (2024), digitalisasi sistem evaluasi dapat membantu lembaga PAUD melakukan penilaian secara lebih objektif, akurat, dan terdokumentasi. Sistem evaluasi yang baik harus mencakup perencanaan, pengumpulan data, analisis hasil, serta refleksi untuk pengambilan keputusan program. Wartomo dan Harahap (2023) menyatakan bahwa evaluasi internal yang kuat menjadi fondasi dalam membangun budaya mutu dalam satuan PAUD. Selain itu, Hasna et al. (2021) menyarankan agar evaluasi tidak hanya fokus pada aspek administrasi, tetapi juga melibatkan observasi langsung terhadap pembelajaran dan interaksi guru-anak. Marlina et al. (2021) menyebut bahwa monitoring partisipatif yang melibatkan semua pemangku kepentingan lebih efektif dalam mendorong perubahan positif. Dengan demikian, penguatan sistem monitoring dan evaluasi perlu menjadi prioritas dalam manajemen PAUD, baik dari sisi struktur maupun pelibatan pihak terkait.

Evaluasi terhadap tujuh komponen manajemen PAUD di TK Tunas Rimba 2 menunjukkan bahwa tiga di antaranya berada dalam kategori sangat baik, yaitu manajemen kurikulum, peserta didik, dan sarana prasarana. Sementara itu, empat komponen lainnya pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, hubungan masyarakat, serta monitoring dan evaluasi berada dalam rentang baik hingga cukup. Hasil ini mencerminkan adanya kekuatan dalam pengelolaan internal lembaga, terutama pada aspek perencanaan pembelajaran dan dukungan lingkungan belajar. Namun, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan dalam hal pelibatan masyarakat, pendanaan jangka panjang, dan sistem evaluasi mutu yang lebih sistematis. Dengan komposisi seperti ini, lembaga telah memiliki fondasi manajerial yang solid, tetapi tetap memerlukan penguatan berkelanjutan. Distribusi hasil ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan manajemen yang holistik, tidak hanya fokus pada instruksional, tetapi juga aspek kelembagaan dan sosial.

Temuan ini mempertegas bahwa keberhasilan manajemen PAUD dipengaruhi oleh keterpaduan antareleman yang saling mendukung, bukan hanya satu aspek tunggal. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, lembaga PAUD dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran secara fleksibel namun tetap terstruktur, dengan manajemen yang adaptif terhadap perubahan. Hasil penelitian ini mendukung teori manajemen pendidikan berbasis kontekstual, di mana praktik manajerial harus disesuaikan dengan karakteristik lokal dan kebutuhan komunitas. Secara praktis, lembaga dapat menggunakan hasil evaluasi ini sebagai acuan dalam menyusun program penguatan kapasitas guru, sistem evaluasi berbasis data, serta kemitraan strategis dengan masyarakat. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada literatur manajemen PAUD dengan menghadirkan analisis implementatif yang mendalam berdasarkan tujuh standar nasional. Dengan demikian, studi ini relevan sebagai dasar pengambilan kebijakan maupun pengembangan strategi peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen PAUD yang efektif memerlukan pendekatan yang adaptif, kontekstual, dan berbasis bukti. Hasil menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum, supervisi, dan pelatihan guru telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat kendala pada aspek evaluasi digital dan keterlibatan orang tua. Temuan ini sejalan dengan Suryana et al. (2022) yang menekankan bahwa lingkungan yang dirancang secara kreatif dan tata kelola kelembagaan berperan penting dalam meningkatkan kreativitas dan perkembangan anak usia dini. Selain itu, manajemen berbasis komunitas yang didukung oleh inovasi teknologi menjadi kunci dalam menjamin peningkatan mutu secara berkelanjutan. Studi ini juga mendukung konsensus internasional (Zou et al., 2022) bahwa intervensi dini dan strategi terintegrasi antara pendidikan dan kesehatan perlu dijalankan secara konsisten untuk hasil yang optimal. Oleh karena itu, model manajemen PAUD yang menggabungkan stimulasi lingkungan, partisipasi orang tua, dan pemantauan sistematis sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan anak secara holistik.

## Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa manajemen penyelenggaraan di TK Tunas Rimba 2 Samarinda telah menunjukkan praktik yang cukup baik dalam beberapa aspek penting, seperti: (1) Pembelajaran dan kurikulum telah menggunakan pendekatan tematik berbasis Kurikulum Merdeka dan media yang bebas, yang membantu anak-anak berkreasi. (2) Pemantauan tumbuh kembang teratur dan prosedur administrasi konvensional memastikan bahwa peserta didik diawasi dengan baik. (3) Pelatihan dan supervisi menunjukkan kemajuan dalam manajemen pendidik, tetapi guru harus lebih baik. (4) Prasarana dan sarana yang diatur sesuai kebutuhan mendukung kegiatan belajar secara optimal. (5) Kemitraan lokal dan kelas parenting telah membangun hubungan masyarakat, tetapi partisipasi orang tua masih perlu diperkuat dengan pendekatan humas yang lebih aktif. (6) Pembiayaan dikelola dengan transparan, namun perlu perbaikan dalam aspek audit internal. (7) Monitoring dan evaluasi sudah dilakukan secara rutin tetapi belum terdigitalisasi, padahal sistem berbasis teknologi sangat penting untuk efektivitas manajemen. Oleh karena itu, untuk memungkinkan TK Tunas Rimba 2 untuk menyediakan layanan PAUD yang berkualitas dan berkelanjutan, digitalisasi evaluasi, pelatihan guru, dan strategi komunikasi partisipatif semuanya memerlukan penguatan. Untuk mencapai standar nasional untuk pendidikan anak usia dini, manajemen yang efektif di semua lini akan menjadi pilar utama.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dan mendukung proses penyusunan jurnal ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga ditujukan kepada kepala sekolah, guru, dan staf TK Tunas Rimba 2 Samarinda yang telah bersedia menjadi subjek observasi dan memberikan informasi yang sangat berharga selama kegiatan penelitian. Kami juga berterima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan insentif selama proses penyusunan artikel ini. Kami juga berterima kasih kepada seluruh anggota tim yang telah bekerja sama dengan penuh semangat, dedikasi, dan penuh tanggung jawab untuk menyelesaikan jurnal ini. Semoga hasil kajian ini dapat membantu meningkatkan kualitas manajemen pendidikan anak usia dini di Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Aisah, S., Nurbayani, N., & Nurhasanah, N. (2021). Pengelolaan Dana BOS dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2125–2133. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.939>
- Andini, R., & Sari, P. A. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 89–97.
- Bahri, H., & Ramadhani, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 112–119.
- Cahyono, S. A., & Lestari, D. (2023). Inovasi Pengelolaan PAUD Berbasis Komunitas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 45–53.
- Dewi, M. P., & Fitriani, Y. (2021). Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan*, 5(2), 203–210.
- Hasna, A. D., Sulaiman, R., & Widiastuti, T. (2021). Pengembangan Profesional Guru PAUD melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 100–107. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.567>
- Ilmiah, K., Zulkarnaen, R. M., & Cahyani, D. (2024). Digitalisasi Sistem Evaluasi PAUD di Era Teknologi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 334–340. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.1234>
- Indrawati, S. (2020). Manajemen Evaluasi Pembelajaran PAUD Berbasis Observasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 150–157.
- Irawan, H. (2024). Strategi Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Hubungan dengan

- Orang Tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 270–278. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.1423>
- Juhji. (2020). Perkembangan Anak Usia Dini dan Stimulasi yang Tepat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 12–20. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.200>
- Kahar, M., Wahyuning Astuti, & Valencia, N. R. (2023). Algoritma Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 890–897. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.1876>
- Lailaturohmah, H., Putri, R. D., & Widiarti, N. (2023). Monitoring Tumbuh Kembang Anak melalui Data Fisik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 725–732. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.1622>
- Latifah, D. (2024). Manajemen Kurikulum PAUD Berbasis POAC. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 101–110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.1478>
- Makmur Jaya, R., Evanirosa, E., & Marlina, L. (2021). Penerapan Model MBS dalam Peningkatan Kualitas PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 640–647. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>
- Marlina, L., Evanirosa, E., & Jaya, M. R. (2021). Diversifikasi Sumber Dana PAUD Berbasis Masyarakat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 621–628. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.709>
- Nabila, A. R., & Utami, D. (2023). Implementasi Manajemen Lokal dalam Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 400–408. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.1581>
- Patria, A., & Zulkarnaen, R. M. (2023). Kepemimpinan Kurikulum PAUD dalam Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 212–220. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.1411>
- Rahayu, R. D., & Zulkarnaen, R. M. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah PAUD dalam Peningkatan Mutu Layanan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 95–103. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.1402>
- Ramadhani, I., & Fitriana, N. (2023). Inovasi Pelayanan PAUD Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 950–958. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.1712>
- Rohiyatun, S., & Najwa, L. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Kenyamanan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1550–1557. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1095>
- Safitri, N., & Lestaringrum, A. (2021). Penggunaan Media Loose Part dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1350–1358. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.982>
- Suartiwi, I., & Oktaviani, R. (2021). Pengelolaan Sarana Pembelajaran yang Efektif untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 520–528. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.659>
- Sumarmi, S., Andayani, A., & Aini, N. (2023). Pelibatan Orang Tua dalam Manajemen PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 980–988. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.1701>
- Suryana, D., Tika, R., & Wardani, E. K. (2022). Management of creative early childhood education environment in increasing golden age creativity. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 668, 17–20. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220602.003>
- Utami, W. Y. D., Jamaris, M., & Meilanie, S. M. (2019). Evaluasi Program Pengelolaan Lembaga PAUD di Kabupaten Serang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 67–74. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.259>
- Wahyudin, D. (2022). Permasalahan Mutu dan Kuantitas PAUD di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 123–130. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.1199>
- Wardani, A., Kusmiratun, & Safitri, N. (2024). Peran Humas PAUD dalam Meningkatkan Kepercayaan Orang Tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 250–260.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.1453>

- Wartomo, W., & Harahap, F. (2023). Sistem Monitoring dan Evaluasi Kepala PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 910–918. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.1750>
- Wildan, A. R., Munir, A., & Ningsih, R. (2024). Manajemen Tenaga Kependidikan PAUD Berbasis Kinerja. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 311–318. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.1465>
- Wulandari, R., & Wulandari, D. (2023). Manajemen Sarana Prasarana PAUD secara Berkelanjutan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 877–885. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.1678>
- Yuliana, D. (2022). Efektivitas Kegiatan Parenting dalam Peningkatan Peran Serta Orang Tua di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 198–206. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.1354>
- Zou, J., Du, Q., Ge, L., Wang, J., Wang, X., Li, Y., ... & Zhou, X. (2022). Expert consensus on early childhood caries management. *International Journal of Oral Science*, 14(35), 1–12. <https://doi.org/10.1038/s41368-022-00186-0>
- Zulkarnaen, R. M., & Kurniawati, D. (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD dalam Penguatan Karakter Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1274–1281. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.869>